

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA  
*MIND MAPPING* TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA  
SMK PGRI SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling

Oleh

**MUHAMMAD HAIKAL ILHAM**

**NIM. 2251400029**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN IMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO**

**2026**

## ABSTRAK

MUHAMMAD HAIKAL ILHAM. NIM 2251400029. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Mind Mapping Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI Sukoharjo*. Pembimbing Dr. Rita Kumalasari, M.Pd. Skripsi. Sukoharjo: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. 2026.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam memberikan layanan bimbingan konseling siswa SMK materi perencanaan karir dengan media *mind mapping*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa SMK PGRI Sukoharjo yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah berdasarkan hasil *pre-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala perencanaan karir. Data dianalisis melalui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas Shapiro-Wilk, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo.

Kata kunci: bimbingan kelompok, *mind mapping*, perencanaan karir.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan karir penting karena membantu individu, terutama siswa, mengenali potensi, minat, dan nilai diri agar dapat mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan perencanaan karir yang baik, seseorang dapat menyesuaikan tujuan pribadi dengan tuntutan dunia kerja, menghindari kesalahan dalam memilih karir, serta meningkatkan kesiapan dan kepuasan dalam bekerja. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah berperan penting dalam membantu siswa merencanakan karir sejak dini (Ran et al., 2023).

Rendahnya perencanaan karir dapat menghambat siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman karir melalui layanan bimbingan dan konseling yang terarah agar siswa mampu merencanakan masa depannya secara realistis, sesuai dengan minat, bakat, dan tuntutan dunia kerja (Hariyanto et al., 2024).

Fenomena di lapangan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai hambatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alvinata et al., 2025). Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Metro tersebut menggunakan desain true-experimental (pretest–posttest control group design) dan menemukan bahwa sebelum diberikan layanan, pemahaman siswa mengenai minat dan bakat sebagai dasar pengambilan keputusan karir masih tergolong rendah. Siswa cenderung belum mampu mengidentifikasi potensi diri secara optimal sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir

setelah lulus. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terkait minat dan bakat, yang kemudian berdampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menentukan keputusan karir secara lebih rasional dan terarah.

Perencanaan karir merupakan rangkaian proses terstruktur yang membantu siswa dalam melakukan penilaian terhadap diri sendiri, memahami informasi dunia kerja, serta menyusun tahapan perencanaan yang sistematis guna mencapai tujuan karir di masa depan. Melalui proses ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi minat, bakat, nilai, dan kemampuan yang dimilikinya, sekaligus mempertimbangkan peluang dan tuntutan yang berkembang dalam lingkungan pendidikan maupun dunia kerja. Perencanaan karir memungkinkan siswa menetapkan tujuan yang realistis serta mengambil keputusan secara rasional terkait pilihan studi lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, perencanaan karir berperan sebagai dasar strategis dalam membantu siswa menentukan arah masa depan secara lebih matang, terarah, dan selaras dengan potensi dirinya (Kurniawati, 2021).

Perencanaan karir tidak hanya dibangun melalui refleksi diri, tetapi juga membutuhkan dukungan layanan bimbingan agar siswa mampu menyesuaikan potensi diri dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian oleh Wiharja dan Firnanda (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di SMK berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan kejelasan arah karir siswa, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap dunia industri (MS & Firnanda, 2021). Sementara itu, penelitian Savitri, Sari, dan Arsyad (2023)

mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan karir mampu membantu siswa SMK dalam proses pengambilan keputusan karir melalui peningkatan kesadaran diri dan pemahaman terhadap peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka (Savitri et al., 2023).

Tidak sedikit di antara mereka yang kurang memahami hubungan antara minat, bakat, dan peluang kerja. Kondisi ini seringkali berujung pada kesalahan dalam memilih jurusan kuliah, menurunnya motivasi belajar, hingga munculnya tekanan psikologis akibat ketidaksesuaian pilihan dengan potensi diri. Oleh sebab itu, peningkatan perencanaan karir menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam layanan bimbingan konseling di sekolah.

SMK PGRI Sukoharjo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sukoharjo yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian, rendahnya perencanaan karir siswa masih menjadi tantangan bagi pihak sekolah, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui angket kebutuhan peserta didik (AKPD), diketahui bahwa tingkat perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo masih tergolong rendah. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karir setelah lulus, belum memahami potensi diri, serta masih ragu dalam menentukan langkah yang akan diambil di masa depan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa rendahnya perencanaan karir siswa disebabkan

oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai dunia kerja, minimnya eksplorasi minat dan bakat, serta pengaruh lingkungan dan informasi karir yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini, layanan bimbingan karir telah diberikan oleh guru BK melalui layanan klasikal di kelas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengemas layanan bimbingan karir agar lebih inovatif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan siswa dalam merencanakan karirnya. Dengan demikian, diperlukan pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi permasalahan rendahnya perencanaan karir di SMK PGRI Sukoharjo.

Salah satu bentuk layanan yang dapat mendukung pengembangan perencanaan karir siswa adalah bimbingan kelompok. Layanan ini memberi ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta memperoleh perspektif baru mengenai dunia kerja dan pilihan karir. menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Hal ini terjadi karena proses interaksi dalam kelompok membuat siswa lebih terbuka, mampu menerima masukan dari teman sebaya, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas dalam merencanakan masa depan karirnya (Kariu, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, khususnya di tingkat SMK, masih menghadapi berbagai kendala dan belum berjalan secara optimal. Banyak guru BK mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, memilih metode dan media yang menarik, serta mendorong siswa un-

tuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Akibatnya, sebagian siswa masih memandang bimbingan kelompok sebatas kegiatan rutin, bukan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan perencanaan karir. Hasil penelitian Afifah dan Muharni (2023) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Taman Siswa Medan masih berfokus pada penyampaian informasi dan belum efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa (Afifah & Muharni, 2023).

Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan dalam bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan perencanaan karir siswa. Melalui dinamika kelompok, siswa diberi ruang untuk bertukar pengalaman, berdiskusi, dan memperluas pengetahuan mengenai potensi diri serta alternatif pilihan karir yang sesuai dengan masa depan mereka (Mursal et al., 2023).

Penggunaan media *mind mapping* dalam penelitian ini dipilih sebagai salah satu inovasi dalam layanan bimbingan karir. Media ini berfungsi membantu siswa memetakan potensi diri, minat, bakat, serta peluang karir secara terstruktur dan visual sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa melalui *mind mapping*, siswa dapat menyusun langkah-langkah karir dengan lebih jelas, realistis, dan selaras dengan potensi yang dimilikinya (Rais et al., 2024).

Teknik *mind mapping* dalam bimbingan kelompok membantu siswa menyusun rencana karir yang lebih jelas dan realistis. Dengan demikian, bimbingan

kelompok dapat dipandang sebagai media yang relevan untuk menumbuhkan pemahaman karir, memperkuat perencanaan, dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa (Rais et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perencanaan karir siswa, diperlukan layanan yang mampu membantu mereka mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan secara terarah. Salah satu layanan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*, karena melalui kegiatan ini siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan karirnya secara visual dan terstruktur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Mind Mapping* terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI Sukoharjo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMK berada pada tahap eksplorasi karir yang menuntut mereka untuk mengenali potensi diri, memahami pilihan studi lanjut maupun dunia kerja, serta merencanakan masa depan karir dan kesiapan kerja.
2. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berfungsi membantu siswa mengembangkan potensi, menyelesaikan permasalahan, serta menentukan arah karir. Akan tetapi, efektivitas layanan tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung perencanaan karir siswa.

3. Bimbingan kelompok memberi ruang bagi siswa untuk bertukar pengalaman, berdiskusi, dan memperluas wawasan mengenai dunia karir, namun hasilnya sangat bergantung pada media pendukung yang digunakan.
4. *Mind mapping* merupakan salah satu media yang dapat mempermudah siswa dalam mengorganisasi informasi, meningkatkan perencanaan, dan memperkuat daya ingat. Kendati demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatannya dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK masih terbatas.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang di lakukan akan di batasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI Sukoharjo.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan dari latar belakang tersebut sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan penelitian dapat di identifikasikan adalah apakah bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* efektif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* terhadap perencanaan karir siswa SMK?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan media *Mind Mapping* terhadap perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil manfaat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMK. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan model layanan bimbingan karir yang lebih inovatif.
3. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan perencanaan karir, mengenali potensi diri, serta mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
  - b. Bagi Guru BK/Konselor : Menyediakan alternatif strategi layanan bimbingan kelompok berbasis *mind mapping* sebagai variasi metode dalam bimbingan karir.
  - c. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman empiris dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*, sekaligus meningkatkan keterampilan penelitian di bidang bimbingan konseling.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Perencanaan Karir

##### a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses terstruktur yang dilakukan individu untuk menetapkan arah serta tujuan pekerjaan di masa depan melalui pemahaman terhadap diri sendiri dan pertimbangan terhadap berbagai peluang yang ada. Gagasan ini berakar dari pemikiran Frank Parsons dalam bukunya *Choosing a Vocation* yang menjelaskan bahwa pemilihan karir hendaknya didasarkan pada tiga komponen utama, yaitu pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi mengenai kenyataan lingkungan, serta kemampuan mengaitkan keduanya secara rasional dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perencanaan karir menurut Parsons dipandang sebagai proses berpikir logis yang menuntun individu dalam menentukan pilihan pekerjaan secara tepat dan bertanggung jawab (Purnomo, 2022).

Seiring dengan perubahan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis, perencanaan karir kini dipahami sebagai proses yang berlangsung terus menerus dan menuntut kemampuan adaptasi. Pentingnya pengembangan kemampuan adaptabilitas karir serta pembentukan makna pribadi dalam perjalanan karir agar individu mampu menghadapi berbagai perubahan lingkungan kerja (Wang & Li, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan keputusan awal memilih

pekerjaan, tetapi juga mencakup proses pengembangan dan penyesuaian diri sepanjang kehidupan kerja.

Dalam *Career Construction Theory*, Savickas memandang perencanaan karir sebagai proses adaptif yang menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam merancang dan mengarahkan perkembangan karirnya. Perencanaan karir tidak semata-mata berfokus pada penetapan tujuan jangka panjang, melainkan juga mencakup kemampuan individu untuk mengenali potensi diri, mengantisipasi perubahan lingkungan, serta menyesuaikan rencana karir dengan kondisi sosial dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Dengan demikian, perencanaan karir dipahami sebagai proses yang bersifat dinamis dan berkesinambungan, yang menuntut fleksibilitas serta kesiapan individu dalam menghadapi berbagai transisi pendidikan dan pekerjaan sepanjang perjalanan hidupnya (Fadilah et al., 2024).

Perencanaan karir melibatkan tiga unsur utama, yaitu pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi tentang kenyataan lingkungan sebelum mengambil keputusan karir. Temuan ini memperkuat pandangan Parsons yang menekankan pentingnya pengenalan minat, kemampuan, dan nilai-nilai personal serta keterampilan menghubungkannya secara logis dengan tuntutan dan informasi dunia kerja agar keputusan karir yang diambil bersifat rasional dan sesuai dengan karakteristik diri serta peluang yang tersedia. Selaras dengan hal tersebut, berbagai studi mutakhir mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri dan dunia kerja cenderung menunjukkan kejelasan tujuan karir yang

lebih tinggi serta mampu menyusun langkah-langkah perencanaan karir secara lebih terarah dan sistematis (Azhar et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karir sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, serta kemampuan menghubungkan keduanya secara rasional dan adaptif. Proses ini dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri, pengalaman hidup, dan dinamika lingkungan, sehingga menuntut kesiapan individu dalam menyesuaikan tujuan dan rencana karir sepanjang rentang kehidupannya.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu merumuskan tujuan karir secara terarah dan terstruktur melalui pemahaman terhadap potensi diri, seperti minat dan kemampuan, serta pemanfaatan informasi mengenai peluang di dunia kerja. Selain itu, perencanaan karir diarahkan untuk meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai transisi pendidikan dan pekerjaan, sekaligus memperjelas langkah-langkah yang akan ditempuh di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan karir tidak hanya berfokus pada penetapan tujuan, tetapi juga berfungsi sebagai proses strategis yang adaptif dalam mengelola perkembangan karir sepanjang rentang kehidupan (R. Kurniawati, 2024).

John L. Holland memandang perencanaan karir sebagai proses yang membantu individu memahami keterkaitan antara karakteristik kepribadian yang dimiliki dengan lingkungan kerja yang sesuai, sehingga individu

mampu mengambil keputusan karir secara tepat dan mencapai kepuasan dalam bekerja. Melalui perencanaan karir, individu diarahkan untuk menempatkan diri pada pekerjaan atau program pelatihan yang selaras dengan potensi dan karakteristik pribadinya agar pilihan karir menjadi lebih relevan dan realistis (Robituttamam et al., 2025). Selain itu, tujuan perencanaan karir meliputi :

1. Menempatkan individu pada pekerjaan atau pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi dirinya, sehingga pilihan karir lebih relevan dan tepat.
2. Menyiapkan aktivitas dan pengalaman karir yang dapat meningkatkan kualitas keterampilan dan kompetensi individu dalam dunia kerja.
3. Membantu individu dalam mengambil keputusan karir yang efektif melalui pemahaman hubungan antara diri sendiri dan lingkungan kerja.
4. Meningkatkan pemahaman terhadap diri dan dunia kerja, termasuk jenis pekerjaan yang paling cocok dengan minat dan kemampuan pribadi.
5. Memaksimalkan kepuasan dalam pekerjaan, karena individu cenderung bertahan dan merasa puas ketika karir yang dipilih sesuai dengan tipologi kepribadian karirnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karir adalah membantu individu memahami kesesuaian antara kepribadian dan lingkungan kerja, sehingga mampu menetapkan pilihan karir yang realistis, meningkatkan kompetensi melalui pengalaman yang relevan, serta mengambil keputusan karir secara efektif. Melalui proses tersebut, individu diharapkan dapat mencapai kepuasan kerja dan keberlanjutan perkembangan karir sesuai dengan potensi dan karakteristik dirinya.

c. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut Parsons dan Williamsons (Azhar et al., 2025) aspek-aspek perencanaan karir sebagai berikut :

- 1) Pemahaman diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali potensi pribadi yang dimiliki, meliputi minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai, serta karakteristik kepribadian. Aspek ini menjadi dasar dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan diri secara realistis.
- 2) Pengenalan lingkungan keluarga dari kondisi sosial hingga ekonomi. Aspek ini mencakup kemampuan individu dalam memahami lingkungan keluarga, khususnya kondisi ekonomi keluarga, yang meliputi kemampuan pembiayaan pendidikan, dukungan finansial orang tua, serta keterbatasan ekonomi yang dapat memengaruhi perencanaan pendidikan dan pilihan karir di masa depan.

- 3) Informasi tentang kenyataan lingkungan. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh dan memahami informasi mengenai kenyataan lingkungan di luar diri dan keluarga, seperti kondisi masyarakat, peluang dan tuntutan dunia kerja, persaingan tenaga kerja, perkembangan teknologi, serta kondisi sosial dan budaya yang memengaruhi kesempatan karir yang tersedia.

Menurut Savickas perencanaan karir terdiri dari dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mengetahui dirinya (Fadilah et al., 2024). Aspek dalam Winkel (Nurshelomita et al., 2024) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu :

- 1) Pemahaman diri, yaitu merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan mengevaluasi karakteristik pribadi yang dimilikinya, seperti minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai, sikap, serta keterbatasan diri. Melalui pemahaman diri yang baik, individu dapat menilai potensi dirinya secara realistis sehingga mampu menentukan arah dan pilihan karir yang selaras dengan karakter, kemampuan, serta kondisi pribadi yang dimiliki.
- 2) Pemahaman tentang dunia kerja yang mengacu pada kemampuan individu dalam memperoleh dan memahami informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis pekerjaan, tuntutan dan persyaratan jabatan, peluang serta prospek kerja, kondisi lingkungan kerja, serta jalur

pendidikan dan pelatihan yang diperlukan. Pengetahuan ini membantu individu dalam menyesuaikan pilihan karir dengan realitas dunia kerja yang ada dan perkembangan kebutuhan tenaga kerja.

- 3) Pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan individu dalam mengintegrasikan pemahaman diri dengan informasi mengenai dunia kerja untuk menetapkan pilihan karir secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab. Proses ini mencakup penentuan tujuan karir serta perumusan langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh agar individu mampu mencapai karir yang diinginkan sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang melibatkan pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi mengenai kenyataan lingkungan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi individu dalam mengintegrasikan berbagai informasi guna mengambil keputusan karir secara rasional dan realistis, sehingga mampu menentukan arah dan tujuan karir yang sesuai dengan potensi, peluang, dan kondisi yang dimiliki.

#### d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Perencanaan karir tidak hanya merupakan sebuah proses personal, tetapi juga hasil interaksi antara karakteristik internal individu dengan kondisi lingkungan eksternal di sekitarnya. Berbagai penelitian menyatakan

bahwa faktor-faktor internal, memiliki peran penting dalam menentukan arah perencanaan karir individu (Ghassani et al., 2020). Faktor internal yang memengaruhi perencanaan karier adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Diri

Pemahaman diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali potensi, keterbatasan, nilai-nilai, serta karakteristik pribadi yang dimilikinya, sehingga individu mampu menetapkan tujuan karir secara realistis dan sesuai dengan kondisi dirinya.

2. Minat

Minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap bidang atau aktivitas tertentu. Minat yang kuat akan mendorong individu untuk mengeksplorasi dan memilih karir yang sesuai dengan kesenangan serta potensi yang dimilikinya.

3. Bakat dan Kemampuan

Bakat dan kemampuan berkaitan dengan keterampilan serta kapasitas individu, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang dapat mendukung keberhasilan individu dalam menjalani dan mengembangkan karir di masa depan.

4. Kepribadian

Kepribadian mencerminkan pola sikap, perilaku, dan karakter individu yang memengaruhi cara individu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja serta menentukan kecocokan individu terhadap jenis pekerjaan tertentu.

## 5. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan karir dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pilihan karir tersebut.

Di samping itu, bukti empiris juga menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, peran lingkungan pendidikan, informasi karir, serta kondisi sosial-ekonomi turut memengaruhi kesiapan dan kemampuan individu dalam merencanakan karirnya secara efektif (Kuat et al., 2024). Adapun faktor eksternal yang memengaruhi adalah sebagai berikut :

### 1. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam perencanaan karir melalui pemberian dukungan, arahan, harapan, serta nilai-nilai yang memengaruhi pilihan pendidikan dan pekerjaan individu.

### 2. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi, berperan dalam menyediakan informasi karir, bimbingan, serta pengalaman belajar yang membantu individu memahami berbagai alternatif karir.

### 3. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat memengaruhi aspirasi dan pandangan individu terhadap karir melalui interaksi sosial, pertukaran informasi, serta pengaruh sosial dalam kelompok pergaulan.

#### 4. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi, baik pada tingkat keluarga maupun masyarakat, memengaruhi ketersediaan peluang pendidikan dan pekerjaan yang dapat diakses oleh individu.

#### 5. Informasi dan Peluang Dunia Kerja

Ketersediaan informasi mengenai dunia kerja serta peluang karir yang ada menjadi faktor penting dalam membantu individu merencanakan karir secara realistis dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pemahaman diri, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, dan kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, teman sebaya, kondisi sosial ekonomi, serta peluang dunia kerja. Interaksi kedua faktor tersebut menentukan arah dan kualitas perencanaan karir individu.

## 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang berupa teknik-teknik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah anggota kelompok. Menurut Prayitno, Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada sejumlah siswa untuk bersama-sama memperoleh informasi atau materi dari guru bimbingan dan konseling guna menunjang kehidupan sehari-hari

serta membantu pengambilan keputusan. Tujuannya adalah mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap agar terbentuk perilaku yang lebih efektif, terutama dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu, layanan ini juga berperan dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai budaya serta perilaku positif pada diri siswa (Rismi et al., 2022).

Menurut Agus Ria Kumara (2017:4) Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses kegiatan kelompok untuk memberikan bantuan memecahkan masalah anggota kelompok agar individu mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dengan hasil yang optimal.

#### a. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan Bimbingan Kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan di capai dalam layanan kelompok yang akan di selenggarakan.

Menurut Jahju Hartanti (2022:13) tujuan bimbingan kelompok di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan bimbingan kelompok Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, yaitu dengan membantu mereka belajar berinteraksi secara positif, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.
2. Tujuan bimbingan kelompok Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Menurut Prayitno (Armila, 2020). Adalah sebagai berikut Pertama, memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum. Kedua, mampu menyampaikan pendapat, gagasan, saran, tanggapan, maupun perasaan kepada khalayak. Ketiga, belajar untuk menghargai pandangan orang lain. Keempat, bertanggung jawab terhadap pendapat yang disampaikan. Kelima, mampu mengendalikan diri serta menahan emosi atau dorongan negatif. Keenam, memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama. Ketujuh, membangun keakraban antarindividu. Kedelapan, mampu mendiskusikan berbagai masalah atau topik umum yang dirasakan bersama dan menjadi kepentingan bersama.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersamaan memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor)

yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya pada siswa karena tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat mengembangkan persepsi, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif (Rismi et al., 2022).

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah, mengembangkan diri, serta meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi. Layanan ini membantu individu mencapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri secara optimal. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan bersosialisasi agar siswa mampu berinteraksi positif, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, sedangkan tujuan khususnya adalah menumbuhkan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perilaku efektif, terutama dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Selain bersifat preventif, layanan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi yang

berguna bagi kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan perilaku positif yang sesuai dengan norma sosial.

#### b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat. Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi (Hasana et al.,2017), antara lain :

1. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun kegiatan untuk program-program mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (Fakhriyani, 2022). menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai manfaat, antara lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan banyak teman, memperoleh informasi yang mereka butuhkan, serta menyadari berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Melalui kegiatan kelompok,

siswa juga dapat belajar menerima diri sendiri setelah mengetahui bahwa teman-temannya mengalami masalah dan kesulitan yang serupa. Selain itu, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapatnya, lebih terbuka dalam berdiskusi, dan lebih mudah menerima pandangan atau pendapat yang disampaikan oleh teman sebaya dibandingkan oleh konselor.

Berdasarkan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam membantu siswa belajar hidup secara berkelompok serta menumbuhkan sikap kerja sama dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan ini, siswa juga terlatih untuk berani mengungkapkan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan konselor.

#### c. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (Hartanti & Nindi Riandika, 2022) ada empat tahapan, yaitu:

##### 1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan

penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asaskerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

## 2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c. Membahas suasana yang terjadi

- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

### 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

#### d. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Agus Ria (Kumara, 2017).Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus berlandaskan pada sejumlah asas yang menjadi pedoman utama dalam kegiatan tersebut. Penerapan asas-asas bimbingan kelompok secara tepat akan membantu memperlancar proses pelaksanaan serta meningkatkan efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Sebaliknya, apabila asas-asas tersebut diabaikan atau tidak diterapkan dengan baik, maka pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengalami hambatan bahkan berpotensi terhenti. Menurut Prayitno, asas-asas dalam bimbingan kelompok mencakup beberapa prinsip penting sebagai dasar penyelenggaraan layanan tersebut.

a. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan landasan pokok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang mengharuskan setiap anggota, termasuk pemimpin kelompok, untuk menjaga serta tidak menyebarkan informasi, pengalaman, atau perasaan pribadi yang terungkap selama kegiatan berlangsung. Semua hal yang dibahas di dalam kelompok harus tetap menjadi rahasia bersama, terutama jika mengandung unsur pribadi atau hal-hal yang tidak layak diketahui oleh pihak luar. Tujuan utama asas ini adalah menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh kepercayaan, sehingga setiap anggota dapat dengan leluasa mengungkapkan pikiran maupun perasaannya tanpa rasa khawatir. Dengan demikian, penerapan asas kerahasiaan menjadi faktor kunci

dalam menumbuhkan rasa saling percaya dan keterbukaan yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Kesukarelaan

Asas kesukarelaan dalam bimbingan kelompok berarti setiap anggota mengikuti kegiatan secara sukarela, tanpa paksaan dari siapa pun. Keikutsertaan didasari oleh keinginan sendiri untuk mendapatkan manfaat seperti pemahaman diri, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah. Dengan asas ini, suasana kelompok menjadi lebih terbuka dan nyaman, sehingga setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dan saling mendukung demi keberhasilan bimbingan kelompok.

c. Keterbukaan

Asas keterbukaan dalam bimbingan kelompok mengandung makna bahwa setiap anggota diharapkan mau membagikan informasi, pendapat, maupun perasaannya secara jujur selama kegiatan berlangsung. Sikap ini penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya, memperlancar komunikasi, dan mendukung tercapainya tujuan bersama. Dengan keterbukaan, interaksi dalam kelompok menjadi lebih positif dan memungkinkan setiap anggota saling memahami serta memberikan dukungan secara lebih efektif.

d. Kenormatifan

Asas kenormatifan dalam bimbingan kelompok mengharuskan setiap anggota untuk berperilaku sopan serta berkomunikasi dengan cara yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Anggota

kelompok diharapkan menunjukkan sikap saling menghormati, menjaga etika, dan menggunakan bahasa yang pantas agar tercipta suasana yang nyaman dan tertib. Dengan menerapkan asas ini, proses bimbingan dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

### 3. Media *Mind Mapping*

#### a. Definisi *mind mapping*

*Mind mapping* adalah metode visualisasi berpikir yang digunakan untuk menata dan mengelompokkan informasi secara sistematis. Metode ini dimulai dengan menempatkan topik utama di bagian tengah, lalu dikembangkan melalui cabang-cabang yang menggambarkan ide-ide utama, dan diperluas lagi menjadi sub-cabang yang mencerminkan rincian atau penjelasan dari ide tersebut. Biasanya, *mind map* dilengkapi dengan unsur visual seperti warna, gambar, simbol, atau garis yang membantu memperkuat keterkaitan antar gagasan serta memudahkan proses mengingat informasi (Iswahyudi et al., 2023).

Teknik ini sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep, karena membantu menyusun hubungan antara gagasan utama dan rincian pendukung secara logis dan terstruktur. *Mind mapping* mencerminkan cara kerja otak dalam menghubungkan informasi, sehingga mendorong kemampuan berpikir kreatif, analitis, dan memperkuat daya ingat. Dalam layanan bimbingan kelompok, media ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami berbagai aspek karir, mengenali potensi dan minat diri, serta

menyusun rencana karir dengan lebih terarah melalui pemetaan ide secara visual dan menyeluruh (Iswahyudi et al., 2023).

*Mind mapping* merupakan sebuah metode visual yang digunakan untuk mengatur dan menyajikan informasi secara tidak linier melalui diagram bercabang. Dalam teknik ini, ide-ide utama dituliskan dalam bentuk kata kunci dan dikembangkan melalui cabang-cabang yang berisi gagasan terkait, lengkap dengan penggunaan warna, simbol, dan gambar untuk memperjelas hubungan antar informasi. Pendekatan ini mencerminkan cara kerja otak dalam mengelola informasi secara menyeluruh dan kreatif. Dengan mengaktifkan fungsi otak kiri yang berperan dalam berpikir logis serta otak kanan yang berfungsi dalam hal visual dan kreativitas, *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman, mempercepat proses belajar, dan memperkuat daya ingat (Rakipah & Nasution, 2025).

Dalam penerapannya pada layanan bimbingan kelompok, *mind mapping* dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk membantu siswa memahami arah dan tujuan karir mereka. Melalui teknik ini, siswa dapat menggambarkan minat, potensi, dan pilihan karir secara sistematis dalam bentuk visual, yang mempermudah mereka melihat hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Penyusunan peta pemikiran memungkinkan siswa merencanakan jalur karir mereka secara lebih jelas, mulai dari pengenalan diri hingga langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, *mind mapping* juga mendorong siswa agar lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan, karena mereka memiliki

gambaran yang terstruktur mengenai rencana masa depan. Dengan demikian, *mind mapping* berperan sebagai media refleksi sekaligus alat perencanaan karir yang praktis dan bermanfaat. *Mind mapping* merupakan metode visual yang efektif untuk mengorganisasi informasi dan membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat (Rakipah & Nasution, 2025).

#### b. Fungsi *Mind Mapping*

Fungsi *Mind mapping* yaitu *Mind mapping* mampu mengoptimalkan kerja otak secara menyeluruh, membantu seseorang untuk lebih terarah pada pokok gagasan, serta memudahkan dalam melihat hubungan antar bagian informasi yang sebelumnya tampak terpisah. Teknik ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih rinci dan komprehensif, mempermudah proses pengelompokan serta perbandingan berbagai konsep, dan berperan dalam memperkuat penyimpanan informasi ke dalam ingatan jangka Panjang (Fihatny et al., n.d.).

Dalam konteks pendidikan dan bimbingan, *mind mapping* berfungsi sebagai alat kognitif dan metakognitif yang memfasilitasi pemrosesan informasi, pengorganisasian konsep, serta pengembangan ide secara kreatif dan sistematis (Rakipah & Nasution, 2025). Secara umum, fungsi *mind mapping* dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

##### 1. Fungsi Kognitif: Mengorganisasi dan Mengaitkan Informasi

*Mind mapping* membantu siswa mengorganisasi pengetahuan secara terstruktur dengan menempatkan ide utama di pusat dan menurunkan-

ya menjadi sub-konsep. Struktur ini memudahkan otak memahami hubungan antar informasi dan meningkatkan daya ingat.

2. Fungsi Afektif: Menumbuhkan Motivasi dan Keterlibatan

*Mind mapping* juga berfungsi meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar atau bimbingan. Penggunaan warna, simbol, dan gambar pada mind map menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan personal.

3. Fungsi Metakognitif: Membantu Refleksi dan Evaluasi Diri

*Mind mapping* memungkinkan siswa melihat pola pikir dan pemahaman mereka sendiri. Melalui cabang-cabang yang mereka buat, siswa dapat menilai sejauh mana mereka telah memahami suatu konsep dan bagian mana yang masih perlu dikembangkan.

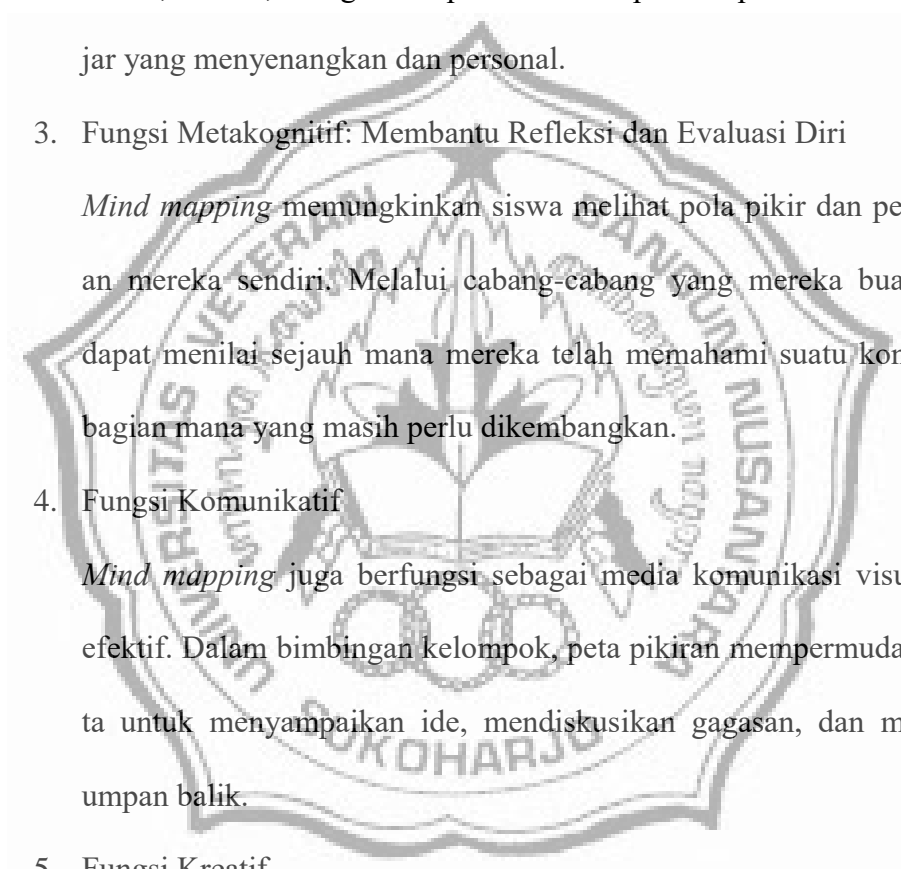
4. Fungsi Komunikatif

*Mind mapping* juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang efektif. Dalam bimbingan kelompok, peta pikiran mempermudah peserta untuk menyampaikan ide, mendiskusikan gagasan, dan menerima umpan balik.

5. Fungsi Kreatif

Fungsi lain *mind mapping* adalah menstimulasi berpikir divergen atau pemikiran kreatif. Dengan menulis cabang ide tanpa batasan urutan logis yang kaku, siswa terdorong untuk mengeksplorasi berbagai alternatif dan solusi baru.

6. Fungsi Pedagogis



Dalam bimbingan dan konseling, *mind mapping* berfungsi sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep, merancang rencana karir, dan mengarahkan diskusi kelompok.

#### 7. Fungsi Integratif

*Mind mapping* tidak hanya menampilkan informasi faktual, tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan (know), sikap (attitude), dan keterampilan (skill). Dalam bimbingan karir, integrasi ini tampak ketika siswa mampu menautkan minat, potensi, dan nilai pribadi dengan bidang pekerjaan tertentu, lalu memvisualisasikan langkah konkret untuk mencapainya. Dengan demikian, *mind mapping* berfungsi sebagai jembatan antara kesadaran diri dan perencanaan karir.

#### 8. Fungsi Evaluatif

Selain untuk eksplorasi ide, *mind mapping* dapat digunakan sebagai alat evaluasi non-tes. Konselor dapat menilai tingkat pemahaman karir siswa melalui kompleksitas, hubungan antar cabang, dan relevansi isi mind map yang dibuat siswa.

#### 9. Fungsi Sosial

Dalam konteks bimbingan kelompok, *mind mapping* juga berfungsi memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi. Proses menyusun mind map secara bersama-sama mendorong partisipasi aktif, menghargai perbedaan ide, dan membangun kesepakatan kolektif tentang konsep karir yang dibahas.

Secara keseluruhan, *mind mapping* memiliki fungsi kognitif, afektif, metakognitif, komunikatif, kreatif, pedagogis, integratif, evaluatif, dan sosial yang saling melengkapi. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK, teknik ini berperan penting dalam membantu siswa menyusun pengetahuan tentang karir, mengenali potensi diri, bekerja sama dalam memahami berbagai alternatif karir, serta merancang langkah nyata menuju masa depan sesuai kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai strategi berpikir dan berinteraksi yang mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Alvinata dkk. (2025) yang membuktikan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta pengambilan keputusan karir siswa SMK (Rakipah & Nasution, 2025).

c. Langkah-langkah pembuatan *mind mapping*

Menurut Buzan (Fihatny et al., n.d.). Terdapat tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* yaitu :

1. Menyiapkan kertas kosong

Gunakan kertas polos (tanpa garis) dan letakkan dalam posisi landscape agar ruang berpikir lebih luas. Mulailah dari bagian tengah kertas sebagai titik fokus utama.

2. Menentukan ide atau gagasan sentral

Buat gambar, simbol, atau foto di bagian tengah yang mewakili ide utama. Gagasan sentral ini menjadi dasar bagi seluruh cabang ide berikutnya.

### 3. Menambahkan warna pada peta pikiran

Gunakan beragam warna sesuai kreativitas untuk membedakan cabang atau kategori ide. Warna membantu otak bekerja lebih aktif dan meningkatkan daya ingat.

### 4. Membuat cabang utama yang menghubungkan ide sentral

Tarik garis dari pusat menuju cabang-cabang utama, lalu hubungkan ide-ide turunan yang berkaitan. Setiap garis merepresentasikan hubungan antar konsep.

### 5. Membuat bentuk dan garis yang menarik

Gunakan garis yang melengkung, bervariasi, dan dinamis agar mind map tidak monoton dan lebih mudah dipahami secara visual.

### 6. Menuliskan kata kunci pada setiap cabang

Tulis satu kata kunci atau frasa singkat pada setiap garis. Kata kunci ini berfungsi sebagai pemicu asosiasi untuk memperluas ide berikutnya.

### 7. Menambahkan gambar pendukung

Gunakan gambar, ikon, atau simbol tambahan untuk memperjelas makna tiap cabang. Visualisasi ini memperkuat daya ingat dan mempermudah pemahaman menyeluruh terhadap topik.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Karir Siswa SMK” Rrelevan dengan penelitian :

1. Penelitian oleh Alvinata, Hidayatullah, & Kus Hendar di SMK 3 Metro menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang minat dan bakat sebagai landasan dalam menentukan keputusan karir. Desain penelitian menggunakan *true-experimental (pretest-posttest control)*.
2. Studi “*The Impact of Mind-Mapping Method to Student’s Career Decision-Making*” oleh Sovi Septania & Tansri Adzlan Syah di Universitas Muhammadiyah Lampung menunjukkan bahwa metode *mind mapping* secara signifikan meningkatkan skor pengambilan keputusan karir siswa setelah perlakuan. Meskipun subjeknya mahasiswa, hasil ini mengindikasikan bahwa teknik visual terstruktur seperti *mind mapping* dapat memperjelas proses pemilihan tujuan karir.
3. Di SMK, penelitian “*Group Guidance of Mind Mapping to Improve Critical Thinking Skills*” (Lestari et al., 2019) melibatkan siswa SMK Negeri 2 Semarang dan melaporkan bahwa bimbingan kelompok dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun fokusnya bukan langsung “pemahaman karir”, kemampuan berpikir kritis penting sebagai bagian dari pengolahan informasi karir dan evaluasi alternatif karir.
4. Penelitian “Peningkatan Kematangan Karir melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul” menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* secara siklik (kelas tindakan) meningkatkan ke-

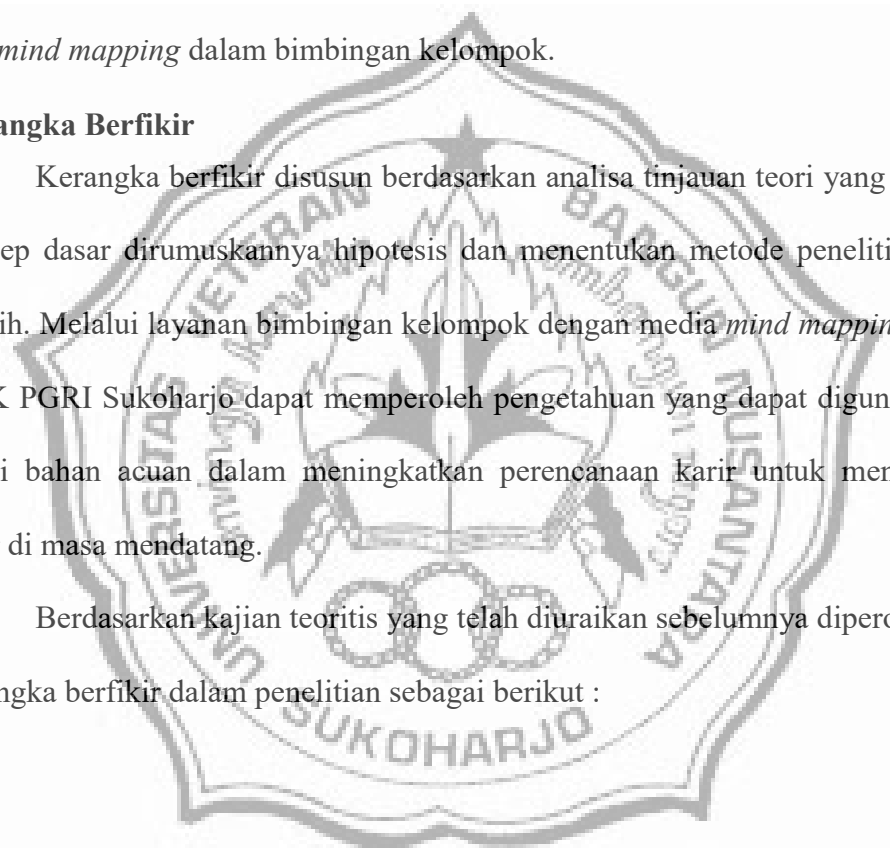
matangan karir siswa, termasuk kemampuan memahami bakat dan minat, mencari informasi karir, serta merencanakan langkah karir mereka.

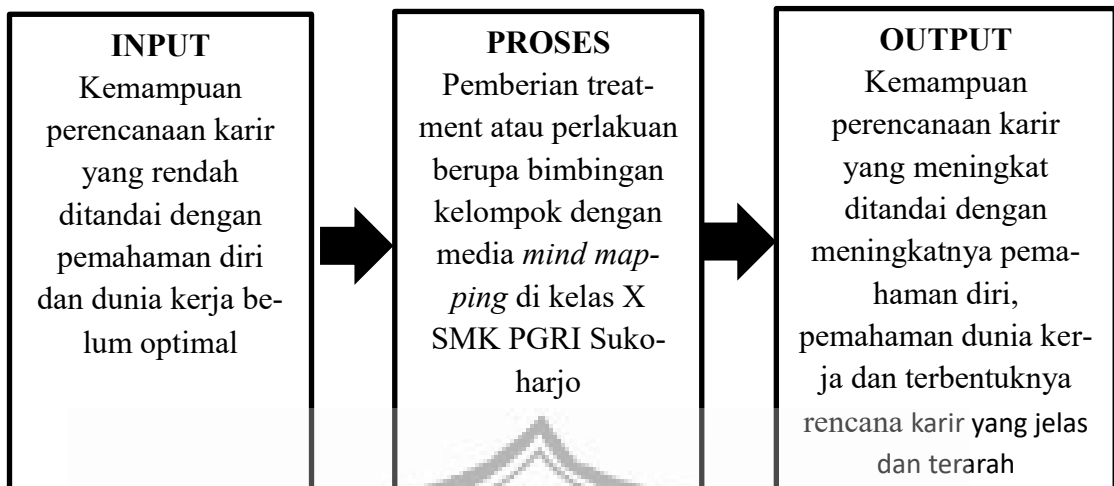
5. Hasil studi “Efektivitas Bimbingan Kelompok Metode Problem Solving Media *Mind Mapping* Dalam Perencanaan Karir Siswa” di SMA Negeri 4 Madiun (walau bukan SMK) juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam perencanaan karir setelah menggunakan media *mind mapping* dalam bimbingan kelompok.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disusun berdasarkan analisa tinjauan teori yang menjadi konsep dasar dirumuskannya hipotesis dan menentukan metode penelitian yang dipilih. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*, siswa SMK PGRI Sukoharjo dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan perencanaan karir untuk menyiapkan karir di masa mendatang.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut :





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis penelitian yang di ajukan yaitu :

H0 : Bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* tidak berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo

Ha : Bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK PGRI Sukoharjo

